

PENINGKATAN KEMAMPUAN DAN PENGEMBANGAN DIRI BAGI GURU DAN SISWA PADA SEKOLAH DASAR DI DESA KUWUM

Dewa Gede Agung Gana Kumara¹⁾, Lis Julianti²⁾, Yohanes Candrasius³⁾,
Komang Indra Wirya Wiguna⁴⁾

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: lisjulianti@unmas.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan merupakan salah satu pembelajaran yang terstruktur dan terorganisir untuk membantu generasi muda dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai juga bisa membentuk kepribadian yang berkualitas. Terdapat dua jenis sistem pendidikan yang tersedia di masyarakat yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal contohnya sekolah yang diadakan oleh konstitusi dan lembaga pelatihan yang menyediakan jasa kursus pada spesifikasi jurusan atau bidang. Terdapat berbagai macam masalah yang ditemukan di lembaga pendidikan Sekolah Dasar di Desa Kuwum yaitu sebagai berikut. Adanya siswa dan siswi yang enggan untuk menyebut namanya sendiri ketika di berikan kesempatan untuk memperkenalkan diri di depan kelas. Adanya siswa dan siswi yang tidak berani untuk maju ke depan kelas ketika disuruh untuk menjawab pertanyaan. Masalah lain yang ditemukan yaitu kurangnya pengetahuan siswa dan siswi tentang jenis media digital yang sering digunakan oleh sebagian siswa dan siswi di sekolah. Kurangnya pengetahuan siswa dan siswi tentang fungsi dari media digital yang ada. Adapun program kerja yang diambil untuk mencari solusi dari masalah yang ada yaitu peningkatan kemampuan dan pengembangan diri bagi guru dan siswa di Sekolah Dasar di Desa Kuwum. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan dan pengembangan diri bagi guru dan siswa dalam menghadapi dunia di era digital saat ini. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu metode sosialisasi dan praktik. Adapun hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu peningkatan kemampuan dalam memahami pentingnya menguasai *soft skill* dan *hard skill* dengan cara melatih secara terus menerus.

Kata Kunci: Pendidikan, sosialisasi, *soft skill*, *hard skill*.

ANALISIS SITUASI

Pendidikan merupakan salah satu proses pembelajaran dan pengembangan yang bersifat terencana dan terstruktur guna untuk membantu individu mendapatkan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang dibutuhkan dalam mengembangkan potensi diri dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Di sisi lain, pendidikan juga menyiapkan masing-masing individu untuk siap bekerja di dunia

industri dengan kemampuan yang dimiliki. Sebab tuntutan dari dunia kerja nantinya sangat tinggi, maka perlu dipersiapkan generasi yang berkualitas untuk memenuhi semua permintaan tersebut. Adapun tujuan dari pendidikan yaitu untuk mempersiapkan individu untuk menghadapi dunia dan mencapai tujuan hidup yang lebih baik. Selain dari pada itu, pendidikan juga mempunyai peran penting untuk membentuk kepribadian, karakter, dan moral dari masing-masing individu, serta membantu mengembangkan kemampuan kognitif dan emotional.

Sistem pendidikan ada dua jenis yaitu sistem pendidikan formal dan sistem pendidikan non formal. Pendidikan formal bisa dilakukan di lembaga pendidikan seperti sekolah, perguruan tinggi, dan lembaga pelatihan. Sedangkan secara formal dapat dilakukan melalui pengalaman hidup sehari-hari dari masing-masing individu, lingkungan sosial, dan media. Adapun berbagai macam proses pendidikan yang efektif mencakup pengajaran dan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan berorientasi pada hasil sehingga individu dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata di masyarakat dan dunia kerja. Dari berbagai hal tersebut diatas, pendidikan juga sangat berperan penting dalam membentuk masyarakat yang maju dan sejahtera melalui cara peningkatan sumber daya manusia dan mempublikasikan pengembangan ekonomi. Dari sebab itu, pendidikan dipandang sebagai hak asasi manusia dan memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan masyarakat dan negara.

Menurut Wiryopranoto (2017: 183) dalam bukunya yang berjudul “Pemikiran dan Perjuangannya”, pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan dan kemajuan umat manusia. Kesadaran dan kemampuan seseorang untuk mampu melangsungkan kehidupannya dan bertahan hidup diperoleh melalui proses pendidikan, mulai dari pengetahuan, keterampilan, kepandaian, hingga kearifan. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran, akibat dan penyebab dalam perubahan sosial.

Pengembangan diri merupakan salah satu proses yang dilakukan oleh individu guna untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan pengetahuannya serta untuk membentuk karakter dan kepribadian yang lebih baik untuk masa depannya. Adapun tujuan utama dari pengembangan diri yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup seseorang dalam mencapai potensi maksimal sebagai individu. Tujuan ini bisa dicapai apabila pengimplementasiannya bisa dilakukan oleh individu melalui pelatihan yang secara terus menerus. Pengembangan diri juga tentu bisa dilakukan dengan berbagai hal yaitu melalui pendidikan formal atau informal, mengambil kursus atau pelatihan keterampilan membaca buku atau artikel, berpartisipasi dalam aktivitas sosial atau kegiatan relawan serta melalui kegiatan lainnya. Terdapat berbagai manfaat yang didapat oleh individu dalam proses pengembangan diri yaitu meningkatkan kepercayaan diri, mengurangi stres dan kecemasan, meningkatkan produktivitas dan efektivitas dalam bekerja, meningkatkan hubungan sosial dan interpersonal serta membantu individu menghadapi perubahan dan tantangan dalam hidup. Untuk mencapai hasil yang lebih baik, tentu dalam prosesnya pengembangan diri membutuhkan komitmen dan kesabaran serta latihan yang intensif atau secara terus

menerus yang didorong oleh kemauan untuk belajar dan mengubah diri. Maka dari itu, penting bagi individu untuk mengenali kekuatan dan kelemahan dalam dirinya.

Guru merupakan seroang dengan jiwa profesional yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membimbing, mendidik, dan mengajar siswa dalam kelas. Adapun tugas utama seorang guru yaitu membantu siswa mencapai tujuan pendidikan mereka baik dalam hal akademik maupun non-akademik. Menurut Suryana (2006: 1) dalam tulisannya yang berjudul “Prinsip Belajar dan Keterampilan Mengajar, Serta Manajemen Mengajar”. Mengatakan bahwa Guru merupakan jabatan profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting terlebih lagi bagi keberlangsungan hidup bangsa di tengah-tengah lintasan perjalanan jaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang bervariasi (Suryana, (2006: 1). Selain daripada itu, guru sangat berperan penting untuk membantu siswa dan siswinya dalam peningkatan dan pengembangan diri. Peran penting inilah yang membedakan guru dan profesi lainnya yang ada.

Siswa merupakan seseorang yang sedang dalam proses belajar yang mendapatkan pendidikan di sebuah lembaga pendidikan baik pendidikan formal maupun informal seperti sekolah, perguruan tinggi atau lembaga kursus lainnya. Siswa dapat dikategorikan sebagai siswa yang belajar ditingkat pendidikan dasar, pendidikan menengah pertama dan pendidikan menengah atas. Tujuan dari seseorang untuk belajar atau mengikuti pendidikan yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan juga pola pikir maju. Di sekolah siswa belajar banyak hal, sesuai dengan kurikulum yang sudah disiapkan yang diperuntukkan bagi nasional. Yang artinya semua siswa di Indonesia menggunakan satu kurikulum yang sama dalam menjalani proses belajar mengajar. Selain mengikuti kelas secara formal, di sekolah siswa juga belajar untuk meningkatkan *soft skill* mereka sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Berbagai cara yang dilakukan untuk bisa meningkatkan *soft skill* pada siswa yaitu dengan mengikuti pelatihan khusus, organisasi, dan keterlibatan dalam mengikuti berbagai kompetisi.

Namun, setelah tim peneliti melakukan observasi secara langsung di lapangan, tim peneliti menemukan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan siswi di Sekolah Dasar. Tidak sedikit dari mereka yang tidak mengenal dengan baik tentang media digital yang saat ini *massive* digunakan oleh hampir semua masyarakat, hal ini dipengaruhi kurangnya pendampingan atau bimbingan guru untuk mengenalkan berbagai media digital yang sering digunakan dan kurangnya praktik penggunaan media digital dalam proses pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah. Di sisi lain, tim peneliti juga menemukan berbagai permasalahan pada siswa dan siswi dari segi komunikasi. Kurangnya percaya diri siswa dan siswi untuk memperkenalkan namanya sendiri di depan kelas. Dan masalah lain yang ditemukan yaitu adanya siswa yang selalu merasa menyendiri dikelas dikarenakan kurangnya percaya diri untuk berpartisipasi dengan teman lainnya.

Dilihat dari berbagai permasalahan yang ditemukan selama melakukan observasi di lapangan, program pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu “Peningkatan kemampuan dan pengembangan diri bagi guru dan siswa di Sekolah Dasar di Desa Kuwum”. Kegiatan pengabdian ini diberikan sosialisasi langsung oleh mahasiswa (tim peneliti). Dalam praktiknya, tim peneliti mengajak guru dan siswa untuk berada pada ruangan yang sama untuk mendengarkan sosialisasi yang diberikan oleh tim peneliti. Untuk mencapai tujuan dari program kerja yang disusun, tim peneliti juga membagi topik tersebut kedalam dua sub tema untuk diberikan kepada para guru dan siswa dilingkungan sekolahnya masing-masing. Kedua sub tema tersebut yaitu yang pertama, sosialisasi *Public speaking* yang dikhususkan bagi guru dan siswa kelas 5 dan 6 SD. Yang kedua yaitu sosialisasi pembelajaran berbasis digital yang dikhususkan bagi siswa kelas 5 dan 6 SD di lingkungan Sekolah Dasar di Desa Kuwum.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, tim peneliti dapat menyimpulkan bahwa masalah utama yang dihadapi beberapa siswa dan/i adalah:

1. Kurangnya pendampingan atau perhatian yang cukup dari guru dalam proses pengembangan diri siswa di lingkungan sekolah, yang menyebabkan beberapa siswa mengalami masalah seperti yang telah ditemukan sebelumnya.
2. Kurangnya pengenalan media digital di sekolah, yang menyebabkan beberapa siswa di Sekolah Dasar enggan mengetahui tentang media digital dan manfaatnya.
3. Kurangnya pelatihan dan motivasi yang memadai dari tenaga pendidik untuk mengembangkan kemampuan siswa, baik yang bersifat akademik maupun non-akademik.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Setelah melakukan observasi di lapangan, khususnya di tiga Sekolah Dasar di Desa Kuwum yaitu SD 1, SD 2, dan SD 3, tim peneliti dapat memberikan beberapa solusi untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, yaitu:

1. Solusi untuk mengatasi kurangnya pendampingan atau perhatian dari tenaga pendidik atau lembaga dalam proses pengembangan diri siswa, adalah dengan memberikan ilmu tambahan kepada siswa Sekolah Dasar kelas 5 dan 6. Salah satu di antaranya adalah memberikan sosialisasi terkait ilmu *public speaking* yang sangat bermanfaat bagi siswa, karena dapat digunakan untuk keperluan apa saja yang berhubungan dengan *public speaking* di masa depan.
2. Untuk mengatasi permasalahan kurangnya pengenalan media digital di sekolah oleh tenaga pendidik, solusinya adalah dengan memberikan ilmu tambahan,

yaitu sosialisasi terkait pembelajaran berbasis digital yang ditujukan khusus untuk siswa kelas 5 dan 6 Sekolah Dasar di Desa Kuwum. Kegiatan sosialisasi ini akan mengenalkan fungsi dan manfaat dari media digital, yang kini dimiliki oleh hampir semua kalangan muda di zaman sekarang.

METODE PELAKSANAAN

Untuk mencapai hasil yang maksimal, maka diperlukan metode khusus yang digunakan oleh tim peneliti selama proses menjalankan program kerja. Adapun metode yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Pada tahap ini, tim peneliti melakukan observasi langsung di ketiga Sekolah Dasar Kuwum, untuk mengetahui masalah secara langsung yang sedang dihadapi oleh siswa dan siswi. Kegiatan ini dibantu oleh semua mahasiswa KKN di Desa Kuwum.



Gambar 1. Tim Peneliti melakukan observasi ke Sekolah Dasar Desa Kuwum

2. Koordinasi

Pada tahap ini, tim peneliti melakukan koordinasi langsung dengan pihak sekolah yang bertemu langsung dengan kepala sekolahnya untuk mengkonfirmasi program kegiatan pengabdian masyarakat di Sekolah Dasar di Kuwum. Kegiatan koordinasi ini dihadiri oleh dua pimpinan lembaga dan juga beberapa guru lainnya terlibat. Pada kegiatan ini, kami menyampaikan hasil observasi kami terhadap siswa dan siswi kemudian kami berikan kesempatan kepada para guru untuk memberikan masukan atau poin tambahan terhadap program kegiatan yang sudah kami ambil.



Gambar 2. Tim Peneliti melakukan koordinasi di Sekolah Dasar Desa Kuwum

3. Persiapan

Pada bagian ini, tim peneliti melakukan persiapan yang matang untuk bisa memberikan yang terbaik bagi siswa dan siswi dalam memberikan solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi. Adapun bentuk persiapan yang dilakukan oleh tim peneliti yaitu, persiapan materi seperti power point. Sehingga nanti siswa dan siswi bisa tertarik dengan materi yang diberikan. Selain itu, untuk memberikan yang terbaik, tim peneliti juga mempersiapkan diri dengan baik, yaitu dengan cara menguasai materi yang akan disampaikan dan juga melatih berbicara sendiri.

4. Edukasi

Pada tahap ini, tim peneliti melakukan sosialisasi langsung di Sekolah Dasar di Desa Kuwum. Semua materi dalam kegiatan ini diberikan langsung oleh tim pelaksana. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap oleh tim peneliti sesuai dengan jadwal yang diberikan oleh sekolah yang bersangkutan. Dalam praktiknya, selama proses penyampaian materi, tim peneliti diberikan waktu sepuasnya oleh pimpinan lembaga. Hal ini adalah salah satu bentuk dorongan dan dukungan dari pihak lembaga untuk mahasiswa yang melakukan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 3. Tim Peneliti melakukan edukasi terhadap para siswa dan siswi

5. Pelatihan

Pada bagian pelatihan, tim peneliti memberikan kesempatan kepada siswa dan siswi untuk mempraktikkan materi yang sudah diberikan oleh tim peneliti.

Untuk lebih menarik, siswa yang terpilih untuk mempraktikkan materi yang sudah diberikan adalah mereka yang salah dalam melakukan *game*. Hal ini adalah salah satu cara agar membuat siswa tetap semangat dan santai dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh tim peneliti.



Gambar 4. Tim Peneliti melaksanakan pre test dan post test

6. Evaluasi

pada tahap ini, tim peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada pihak sasaran untuk memberikan *feedback* terhadap tim peneliti terkait materi yang sudah diberikan. Tim peneliti menyiapkan beberapa kertas yang diberikan kepada responden untuk menjawab pertanyaan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di Sekolah Dasar di Desa Kuwum berhasil direalisasikan 100% sesuai dengan rencana dan harapan bersama. Untuk mengukur indikator keberhasilan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim peneliti menggunakan nilai *pre-test* dan *post-test* yang telah diisi oleh siswa dan guru di Sekolah Dasar di Desa Kuwum

Table 1. Rentang Nilai dan Kategori Nilai Pre-test dan Post-test

Rentang Nilai	Kategori	Nilai Responden			
		Pre-test	Persentase (%)	Post-test	Persentase (%)
10-20	Sangat Buruk	-	-	-	-
30-40	Buruk	3	12,5	-	-
50-60	Cukup	10	33,5	-	-
70-80	Baik	16	50,1	5	14,7

90-100	Sangat Baik	1	3,5	25	85,3
Total		30	100	30	100

Berdasarkan data yang terlihat pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa semua responden mengalami peningkatan terkait materi yang sudah diberikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. hal ini bisa dilihat semua responden memberikan nilai yang sangat bagus pada lembar yang sudah diberikan oleh tim peneliti.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan pada bagian sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa sosialisasi peningkatan kemampuan dan pengembangan diri bagi guru dan siswa Di Desa Kuwum sangat diperlukan oleh siswa dan siswi. Sebab kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan positif untuk meningkatkan kemampuan siswa dan siswi untuk membentuk pribadi yang berkualitas. Keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlihat pada tabel penilaian *pre-test* dan *post-test* dimana hasil penilaian *post test* lebih tinggi daripada hasil penilaian *pre-test*. Kegiatan ini tentu bisa berjalan lancar dan bisa terealisasi dengan baik karena adanya dorongan dari beberapa faktor yang terlibat didalamnya seperti pimpinan lembaga, para guru dan siswa/i.

b. Saran

Setelah kegiatan pengabdian masyarakat selesai, terdapat dua rekomendasi utama yang dapat diberikan kepada pihak sasaran. Pertama, diharapkan siswa-siswi mampu mengaplikasikan ilmu yang telah diberikan dalam kehidupan sehari-hari guna meningkatkan kemampuan mereka sendiri. Kedua, diharapkan para tenaga pendidik dapat mendampingi siswa-siswi dalam mengimplementasikan ilmu yang telah diberikan oleh tim peneliti serta mendorong mereka untuk terus berpartisipasi dalam kegiatan positif yang membantu proses pengembangan diri di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Wiryopranoto, Suhartono (2017). “Ki Hajar Dewantara: *Pemikiran dan Perjuangannya*. Muesum Kebangkitan Nasional.
- Suryana, Asep. (2006) *Prinsip Belajar dan Keterampilan Mengajar, Serta Manajemen Mengajar*. Program Studi PGSD Universitas Pendidikan Indonesia.
- Koesoemawati, Ria. (2020) *Upaya Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 pada masyarakat dan UMKM di Lingkungan Banjar Benaya, Desa*

Peguyangan Kaja: Fakultas Kodeokteran Gigi Universitas Mahasaraswati
Denpasar

Sasdanta, Kade Bernadi. (2021) Peran Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Untuk Meningkatkan Perekonomian Seniman Ukir Kayu di Desa Guwang Sukawati: Universitas Mahasaraswati Denpasar.